**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Komunikasi**

**2.1.1 Pengertian Komunikasi**

 Komunikasi merupakan salah satu syarat bagi berlangsungnya hubungan antar manusia atau interaksi sosial sesama manusia, karena paa dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Oleh karena itu, komunikasi di anggap sangat penting sebagai alat penghubung antar manusia agar dapat berkomunikasi sama lainnya.

**Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** menjelaskan bahwa:

**Pentingnya studi komunikasi karena permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi. Manusia tidak bisa hidup sendirian. Ia secara tidak kodrati harus hidup bersama manusia lain, baik demi kelangsungan hidupnya keamanan hidupnya, maupun demi keturunannya. Jelasnya, manusia harus hidup bermasyarakat. Masyarakat bisa berbentuk kecil, sekecil rumah tangga yang hanya terdiri dari dua orang suami istri, bisa berbentuk besar, sebesar kampung, desa, kecamatan, kabupaten atau kota, propinsi dan negara. (2003:27)**

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggrisnya *communication* berasal dari kata Latin *communicati,* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah nama makna. Jadi, komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Jika tidak terjadi keamaan makna antara kedua aktor komunikasi (*communication actors*) yakni komunikator dan komunikan, dengan lain perkataan komunikan tidak mengerti pesan yang diterimanya, maka komunikasi tidak terjadi.

**Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** menyatakan bahwa hakikat komunikasi adalah :

**Proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. (2003:28)**

Definisi diatas menjelakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.

 **Mulyana** dalam bukunya yang berjudul  **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** mengatakan bahwa :

**Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. (2007:68)**

Penjelasan **Miller** dapat dikatakan bahwa dalam komunikasi terjadi penyampaian pesan yang dengan disadari dapat mempengaruhi perilaku penerima pesan tersebut. Sehingga apa yang terjadi dalam suatu proses komunikasi adalah seseorang penyampaian pesan mempengaruhi perilaku penerima pesan.

**2.1.2 Proses Komunikasi**

 Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** proses komunikasi ada dua tahap yaitu:

1. **Proses komunikasi secara primer**

**Prosese komunikasi secara primer (*primary process*) adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (*symbol*) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa kial (*gesture*), yakni gerak anggota tubuh, gambar warna dan lain sebagainya, yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.**

**Pada proses komunikasi secara primer adalah bahasa yang paling banyak digunakan karena bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain, apakah itu berbentuk ide, gagasan, informasi atau opini.**

1. **Proses komunikasi secara sekunder**

**Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya relatif jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya, jauh dan banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.**

**Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang di topang pula oleh teknologi-teknologi lainnya yang bukan teknologi komunikasi. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (*mass media*) dan media nirmassa atau nonmassa (*nos-mass media*). (1999:11-19)**

**2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi**

 **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu komunikasi Teori dan Praktek** menyebutkan bahwa berdasarkan pradima laswell yaitu. *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*? Menunjukan bahwa komunikasi meliputi lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan yaitu :

1. **Sumber (source)**

**Sumber disebut juga pengirim, penyandi (encoder) komunikator (*communicatiori*), pembicara (*speaker*) atau *originator,* sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi**

1. **Pesan**

**Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber.**

1. **Saluran atau media**

**Yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau saluran nonverbal**

1. **Penerima (*receiver*)**

**Penerima (*receiver*) sering disebut sasaran atau tujuan (*destination*), komunikate (*communicate*), penyandi-balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar(*listener*), penafsir(*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber.**

1. **Efek**

**Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut (1998:10)**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media yang dapat menimbulkan efek tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelima unsur komunikasi tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh, dalam arti apabila satu unsur tidak ada maka komunikasi tidak akan terjadi. Karena setiap unsur saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lainnya demi keberhasilan suatu komunikasi.

**2.2 Komunikasi Massa**

**2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa**

 Komunikasi massa atau *mass communication* ialah komunikasi media massa modern yang meliputi surat kabar, majalah siaran radio, televisi, bahkan internet. Komunikasi yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media massa

 Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa inggris *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass* media *communication.* Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated.* Istilah *mass communication* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) sebagai kependekan dari *media of mass communication.*

 Banyak pakar komunikasi yang mengartikan komunikasi massa dari berbagai sudut pandang, seperti halnya **Rakhmat** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Komunikasi,** menjelaskan bahwa:

**Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. (2003:189)**

Definisi di atas menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses yang dapat menyebarkan informasi kepada khalayak yang tersebar dimana saja melalui suatu media baik cetak maupun elektronik, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima secara serentak.

**Wiryanto** dalam bukunya yang berjudul **Teori Komunikasi Massa,** mengatakan bahwa komunikasi massa adalah:

**Komunikasi massa yaitu komunikasi yang berlangsung dalam situasi interposed ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran-saluran media massa, seperti televisi, radio, majalah, internet dan surat kabar. (2000:3)**

Definisi diatas menjelaskan bahwa komunikasi massa dapat berjalan dengan cepat dalam menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak melalui media massa dalam bentuk siaran televisi, radio atau internet yang dengan cara cepat dapat didengar dan dilihat.

**2.2.2 Karakteristik Komunikasi Massa**

 Komunikasi massa mempunyain ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya. Seseorang yang akan menggunakan media massa sebagai alat untuk melakukan kegiatan komunikasi perlu memahami karakteristik komunikasi massa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh **Ardianto dan Komala** dalam bukunya **Komunikasi Massa** karakteristik komunikasi massa adalah sebagai berikut:

1. **Komunikator Telembagakan**

**Ciri komunikasi yang pertama adalah komunikatornya.**

**Dengan mengingat kembali pendapat Wright, bahwa komunikasi massa melibatkan lembaga dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks, maka proses penyusunan pesan oleh komunikator sampai pesan itu diterima oleh komunikan, harus melewati proses penyelesaian media massa dahulu.**

1. **Pesan Bersifat Umum**

**Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu, pesan komunikasi massa juga bersifat umum. Pesan komunikasi massa berupa fakta, peristiwa atau opini.**

1. **Komunikannya Anonim dan Heterogen**

**Komunikan pada komunikasi massa bersifat anonym dan heterogen. Dalam komunikasi massa komunikator tidak mengenal secara langgsung komunikannya (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping anonim, komunikan komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda.**

1. **Media Massa Menimbulkan Keserempakan**

**Kelebihan komunikasi massa dengan komunikasi massa yang lain adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapai relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula.**

1. **Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan**

**Setiap komunikasi melihat unsur isi dan unsur hubungan. Pada komunikasi antar pesona, unsur hubungan sangat penting, tetapi tidak untuk komunikasi massa. Dalam komunikasi massa, yang terpenting adalah unsur isi, karena pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik media massa yang akan digunakan.**

1. **Komunikasi Bersifat Satu Arah**

**Ciri komunikasi ini merupakan kelemahan komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, karenanya, komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog. Dengan demikian, komunikasi massa itu bersifat satu arah.**

1. **Stimuli Alat Indera terbatas**

**Ciri ini juga merupakan salah satu kelemahan komunikasi massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat dan pada radio siaran dan rekaman auditif khalayak hanya mendengar, sedangkan pada media televisi dan film, khalayak hanya mendengar, sedangkan pada media televisi dan film, khalayak harusnya menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.**

1. **Umpan Balik Tertunda (*delayed*)**

**Komponen umpan balik merupakan komponen penting dalam bentuk komunikasi manapun. Efektifitas komunikasi seringkali terlihat dari umpan balik yang disampaikan oleh komunikan. Namun, umpan balik pada komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antarpesona, karena komunikasi massa bersifat satu arah maka umpan balik pun menjadi tertunda, berbeda dengan komunikasi antarpesona yang melakukan proses komunikasi secara langsung, maka umpan balik dapat dilihat juga secara langsung.(2004:7)**

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari banyak menggunakan media-media yang telah ada baik media cetak maupun media elektronik. Media massa, memiliki peranan yang sangat besar dalam melakukan komunikasi. Melalui media massa pesan yang disampaikan oleh media dapat diterima secara serempak oleh komunikan dimanapun berada tanpa ada batasan.

 **Wright** sebagaimana dikutip oleh **Rakhmat** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Komunikasi**  berpendapat bahwa karakteristik komunikasi massa sebagai berikut:

**Bentuk baru komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut: diarahkan pada khalayak yang kreatif, besar, heterogen dan anonim. Pesan disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas, komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang komplek melibatkan biaya besar.(2003:189)**

Media massa memang ditujukan bagi khalayak yang kreatif, besar heterogen dan anonim. Karena media massa itu sendiri merupakan media yang diperuntukan bagi masyarakat. Pesan yang disampaikan oleh media dapat diterima komunikan secara serentak dan pada waktu yang sama, serta berseifat sekilas khususnya untuk media elektronik. Namun, saat ini banyak sekali media massa baru yang bermunculan tetapi tidak memiliki karakteristik

**2.2.3 Model Komunikasi Massa**

 Komunikasi dengan menggunakan media massa banyak mendapat penelitian dari para ahli. Hal ini disebabkan semakin majunya teknologi di bidang media.

 Modle dari komunikasi massa menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu,** **Teori dan Filsafat Komunikasi,** yaitu:

1. **Model jarum hiperdermik (*hypodermic needle model*) secara harfiah “*hypodermic*” berarti “dibawah kulit”. Dalam hubungannya dengan komunikasi massa, istilah “*hypodermic needle model*” mengandung anggapan dasar bahwa media massa menimbulkan efek yang kuat, terarah, segera dan langsung itu adalah sejalan dengan pengertian :perangsang tanggapan (*stimulus-response*)” yang mulai dikenal sejak penelitian ilmu jiwa pada tahun 1930-an.**
2. **Model komunikasi satu tahap**

**Model komunikasi satu tahap menyatakan bahwa seluruh media massa berkomuniksi tanpa berlalunya suatu pesan melalui orang lain, tetapi pesan tersebut tidak mencapai semua komunikan dan tidak menimbulkan efek yang sama pada setiap komunikan.**

1. **Model komunikasi dua tahap**

**Model komunikasi dua tahap ini menyebabkan kita menaruh perhatian kepada peranan media masa dan komunikasi antar pribadi.**

1. **Model komunikasi tahap ganda**

**Model ini menghubungkan semua model yang telah dibicarakan terlebih dahulu. Model banyak tahap ini didasarkan pada fungsi penyebaran yang berurutan yang terjadi pada kebanyakan situasi komunikasi.(2003:84-86)**

**2.2.4 Fungsi Komunikasi Massa**

 Banyak ahli yang mengemukakan sejumlah fungsi komunikasi massa. Menurut **Ardianto&Erdinayah** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum sebagai berikut:

1. **Fungsi Informasi**

**Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuh kan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.**

1. **Fungsi Pendidikan**

**Media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik seperti melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa, pendengar atau pembaca.**

1. **Fungsi Mempengaruhi**

**Media massa dapat memengaruhi khalayak nya baik yang bersifat pengetahuan *(cognitive),* perasaan *(affective),* maupun tingkah laku *(conative).***

1. **Fungsi Proses Pengembangan Mental**

**Fungsi ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran khalayak segar kembali.**

1. **Fungsi Adaptasi Lingkungan**

**Setiap manusia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan dunianya untuk dapat bertahan hidup. Proses komunikasi membantu manusia pada proses penyesuaian tersebut. Proses pengiriman pesan kepada komunikator dan penerimaan pesan oleh komunikan dapat membantu kita dalam berhubungan dengan orang lain, saling menyesuaikan diri, sehingga menimbulkan kesamaan di antara komunikator dan komunikan.**

1. **Fungsi Memanipulasi Lingkungan**

**Memanipulasi lingkungan artinya berusaha untuk mempengaruhi. Setiap orang berusaha untuk saling mempengaruhi, setiap orang berusaha untuk saling mempengaruhi dunia dan orang-orang yang berada di sekitarnya dalam fungsi manipulasi, peran komunikan digunakan sebagai kontrol utama dan pengatur suatu lingkungan.(2004:19)**

**2.3 Pers**

**2.3.1 Pengertian Pers**

Pers berasal dari bahasa Belanda yang artinya menekan atau mengepres kata itu sepadan dengan kata press dalam bahasa Inggris. Secara harfiah pers berarti cetak, dan maknafiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak.

 Perkembangan pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. **Sumandiria** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Indonesia**, menjelaskan bahwa:

**Pers dalam arti sempit hanya merujuk kepada media cetak berkala: surat kabar tabloid, majalah sedangkan dalam arti luas, pers bukan hanya menuju pada media cetak berkala melainkan juga mencakup media elektronik auditif dan media elektronik audivisual berkala yakni radio, televisi, film dan media online internet. Pers dalam arti luas disebut media massa (2005:31)**

 Definisi diatas menjelaskan bahwa, yang membedakan pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit adalah pers dalam arti luas mencakup semua media komunikasi massa, seperti radio, televisi, dan film yang berfungsi menyebarkan informasi kepada khalayak. Sedangkan dalam pengertian sempit, pers hanya digolongkan produk-produk penerbitan yang melewati proses percetakan, seperti surat kabar harian, majalah dan sebagainya yang dikenal sebagai media cetak.

 Pengertian Pers berdasarkan **ketentuan pasal 1 butir 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999** adalah:

**Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi yaitu mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.**

Definisi pers tersebut menunjukan bahwa pers di Indonesia tegas-tegas merupakan lembaga kemasyarakatan bukan lembaga pemerinta, bukan terompet pemerintah. Dengan kata lain, pers kita menganut teori tanggung jawab sosial. Mengenai hal ini secara jelas dicantumpan pada pasal 15 (tentang peran dewan pers dan keanggotaan pers) Undang-undang No 40 Tahun 1999.

 Pers berkaitan langsung dengan kegiatan jurnalistik terutama kegiatan yang berhubungan dengan menghimpun berita, baik oleh wartawan media elektronik maupun oleh wartawan media cetak. Oleh karena itu, pers dan jurnalistik tidak dapat dipisahkan karena pers tidak mungkin beroperasi tanpa jurnalistik begitupun sebaliknya jurnalistik tidak mungkin dapat membuat karya berita tanpa pers.

**2.3.2 Fungsi Pers**

Idealisme yang melekat pada pers sebagai lembaga kemasyarakatan ialah melakukan *social control* dengan menyatakan pendapatnya secara bebas, tetapi tentu dengan perasaan tanggung jawab bila pers itu menganut *social responsibility.* Idealisme yang melekat pers dijabarkan dalam pelaksanaan fungsinya. Selain menyiarkan informasi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Menuru **Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia** menjelaskan lima fungsi pers sebagai berikut

1. **Fungsi informatif (*to inform*)**

**Fungsi informatif, yaitu memberikan informasi, atau berita kepada khalayak dengan cara yang teratur. Pers menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak, menuliskannya dalam kata-kata, dan menyebarkannya ke publik. Setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar suatu berita, yakni aktual akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jernih, jujur, adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etis dan syarat berita lainnya.**

1. **Fungsi mendidik (*to educate*)**

**Pers harus menyampaikan informasi yang berperan positif dalam mengembangkan khazanah ilmu dan pengetahuan. Informasi yang disebarkan pers sejatinya memberikan dampak positif, baik pada ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik pembaca pendengar, dan penonton.**

1. **Fungsi koreksi (*to infuence*)**

**Pers adalah pilar demokrasi keempat setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dalam kerangka ini, kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak menjadi korup dan absolut.**

1. **Fungsi menghibur (*to entertain*)**

**Fungsi keempat pers adalah menghibur. Pers harus mampu memerankan dirinya sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan sekaligus yang menyehatkan bagi semua lapisan masyarakat. Artinya apapun pesan rekreatif yang disajikan mulai dari cerita pendek sampai kepada teka-teki silang dan anekdot, tidak boleh yang bersifat negatif apalagi destruktif.**

1. **Fungsi mediasi**

**Mediasi artinya penghubung. Pers harus mampu menghubungkan tempat yang satu dengan tempat yang lain, peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain, orang yang satu dengan orang yang lain pada saat yang sama.(2005;32-35)**

**2.3.3 Karakteristik Pers**

 Karakteristik adalah ciri-ciri spesifik. Setiap media memiliki karakteristik sendiri yang sekaligus membedakannya sengan media lain. Dari karakteristik itulah lahir sebuah identitas. **Sumadiria** dalambukunya **Jurnalistik Indonesia** menjelaskan Pers memiliki lima Ciri spesifik yang sekaligus menjadi identitas dirinya antara lain sebagai berikut:

1. **Periodesitas**

**Pers harus terbit secara teratur, periodek, misalnya setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan sebagainya. Pers harus konsisten dalam pilihan penerbitnya ini.**

1. **Publisitas**

**Pers ditujukan kepada khalayak sasaran yang sangat heterogen. Apa yang dimaksud heterogen menunjuk dua hal, yaitu geografis dan psikografis. Geografis menunjuk kepada data administrasi kependudukan, seperti jenis kelamin, kelompok usia, suku bangsa, agama, tingkat pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan, dan sebagainya. Sedangkan psikografis menunjuk pada karakter, sifat kepribadian, kebiasaan adat istiadat, dan sebagainya.**

1. **Aktualitas**

**Informasi apapun yang disuguhkan media pers harus mengandung unsur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa yang benar-benar baru terjadi atau sedang terjadi. Secara etimologis, aktualitas mengandung arti kini dan keadaan sebenarnya, secara teknis jurnalistik, aktualitas mengandung tiga dimensi: kalender, waktu, masalah. Aktualitas kalender berarti merujuk kepada berbagai peristiwa yang sudah tercantum atau terjadwal dalam kalender. Aktualitas waktu berkaitan dengan peristiwa yang baru saja terjadi, atau sesaat lagi akan terjadi. Aktualitas masalah berhubungan dengan peristiwa yang dilihat dari topiknya, sifatnya, dimensi dan dampaknya, karakteristiknya, mencerminkan fenomena yang senantiasa mengandung unsur kebaruan.**

1. **Universalitas**

**Berkaitan dengan kemestaan pers dilihat dari sumbernya dan dari keanekaragaman materi isinya.**

1. **Objektivitas**

**Merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang disuguhkan itu harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca (2005:2)**

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tersebut dipenuhi baik oleh pers, baik media cetak maupun elektronik, yang membedakan pers media cetak dengan pers elektronik yaitu pada cara penyajian pesannya. Pesan yang di sampaikan pers elektronik hanya dapat dilihat secara sekilas khalayak dengan menggunakan media elektronik seperti televisi dan radio, pesan yang disiarkan tidak dapat di ulang-ulang, sedangkan pers yang disiarkan pada media cetak dapat dikaji secara berulang-ulang maupun disimpan.

**2.4 Jurnalistik**

**2.4.1 Pengertian Jurnalistik**

 Secara etimologis jurnalistik (*journalistic*) artinya kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya “jurnal” (*journal*), artunya laporan atau catatan, atau “*jour*” dalam bahasa prancis yang berarti “hari” (*day*). Asalh muasalnya dari bahasa Yunani Kuno, “*du jour*” yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat

 Mengikuti perkembangan ilmu komunikasi, media massa berupaya mengembangkan kegiatan jurnalistik media massa untuk menjadi media yang terdepan dalam menginformasikan pesan secara akurat, maka kegiatan jurnalistik dalam penyajian berita atau informasi harus dikemas secara menarik. Oleh karena itu definisi jurnalistik pun makin berkembang. Menurut **Sumandiria** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Indonesia** mendefinisikan jurnalistik secara teknis yaitu:

**Kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. (2005:3)**

 **Effendy** yang dikemukakan dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak nilai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat. (1986:196)**

Definisi diatas diketahui bahwa jurnalistik mencakup kegiatan suatu pengolahan harian yang menarik mulai dari peliputan hingga penyebarannya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi kepada khalayak baik melalui media massa cetak maupun elektronik. Dengan demikian pers dan jurnalistik merupakan kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Pers tidak akan mungkin dapat bekerja tanpa jurnalistik sebaliknya jurnalistik tidak akan mungkin mewujudkan suatu karya berita tanpa adanya pers.

 Definisi jurnalistik menurut **wahyudi** dalam bukunya **Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi** sebagai berikut:

1. **Ilmu jurnalistik adalah ilmu terapan ilmu komunikasi, yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.**
2. **Proses jurnalistik adalah setiap kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah informasi, yang mengandung nilai berita, serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.**
3. **Karya jurnalistik adalah uraian fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita, dan penjelasan masalah hangat yang sudah disajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik. (1996;1)**

Definisi diatas menyatakan bahwa pencarian, pengumpulan, penyeleksian, dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita adalah suatu karya jurnalistik. Dalam penyajiannya kepada masyarakat melalui media massa cetak maupun elektronik, perlu adanya keahlian dan ketelitian serta keterampilan tersendiri, yakni keterampilan jurnalistik. Jurnalistik merupakan gabungan ilmu, proses dan karya yang menuntut kecepatan dalam pencarian, pengolahan dan penyampaian informasi yang seluas-luasnya dengan ketepatan berita yang memang dibutuhkan oleh khalayak yang disertai dengan kelengkapan data dan fakta atas berita terkait.

Kegiatan jurnalistik adalah proses mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah informasi yang mengandung nilai dan unsur berita, serta menyebarluaskan kepada masyarakat baik melalui media massa cetak maupun elektronik. Sedangkan karya jurnalistik adalah uraian fakta dan opini yang mengandung nilai unsur berita, serta penjelasan masalah atau peristiwa yang hangat untuk disajikan kepada khalayak melalui media massa cetak atau elektronik ketiga hal tersebut perlu diperhatikan oleh wartawan, reporter atau rodaktur dalam melaksanakan tugasnya karena kredibilitas media massa tergantung pada sifat kerja diatas terutama yang bersifat aktual.

Jurnalistik merupakan sistem yang berdiri sendiri disamping sistem masyarakat dan pemerintah dengan tidak memihak pemerintah dan tidak pula memihak masyarakat, melainkan ikut serta dalam pembangunan, oleh sebab itu jurnalistik berada pada titik netral. Dengan begitu jurnalistik hanya membela nilai kebenaran dan keadilan secara universal.

**2.4.2 Jurnalistik Televisi**

Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, bila dibandingkan dengan media massa lainnya seperti radio, ataupun media cetak, memiliki banyak kelebihan di bandingkan media massa yang lain. Kelebihan media televisi yaitu pada tayangannya yang bersifat audio visual (suara dan gambar).

**Kamus Bahasa Indonesia** yang disusun oleh **Suharto dan Iryanto,** mengatakjan bahwa **Televisi adalah penyiaran pertunjukan dan sebagainya dengan radio dan alat penerima pertunjukan tadi merupakan gambar hidup.(1989:214)**

Definisi diatas menjelaskan bahwa televisi merupakan siaran yang di pertunjukan dengan perpaduan media antara gambar dan suara, yang dapat di dengar dan di lihat.

Penyiaran televisi dalam **Undang-undang Dasar No. 32** tentang penyiaran, menyebutkan bahwa:

**Media komunikasi masa dengar pandang, yang menyiarkan gagasan dan informasi ke dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. (2003:23)**

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jurnalistik televisi adalah suatu bentuk kegiatan jurnalistik yang meliputi pencarian fakta dari sebuah peristiwa atau kejadian, proses pembuatan informasi dan penyebarluasan informasi tersebut dengan menggunakan media dengar dan pandang

**2.4.3 Bahasa Jurnalistik Televisi**

Bahasa jurnalistik elektronik (radio dan televisi) tetap menggunakan standar ejaan yang disempurnakan (EYD). Bahasa jurnalistik sama saja dengan bahasa yang digunakan pada umumnya, yaitu mengikuti aturan-aturan bahasa yang baku, mengikuti tata bahasa yang berlaku dan digunakan kosakata yang sama. Secara umum, **Sumadiria** dalam bukunya yang berjudul **Bahasa Jurnalistik** bahasa jurnalistik menjelaskan beberapa karakteristik antara lain adalah:

1. **Sederhana**

**Dalam menulis berita, jurnalistik selalu mengutamakan dan memilih kata yang paling banyak diketahui maknanya oleh para pembaca atau khalayak, karena khalayak mempunyai sifat yang sangat heterogen baik dilihat dari tingkat intelektual, maupun karakteristik mereka.**

1. **Singkat**

**Jurnalistik selalu mengutarakan langsung masalah pokok yang akan dibahas atau diberitakan, bukan dengan bertele-tele, atau memboroskan waktu pembaca atau khalayak yang sangat berharga.**

1. **Padat**

**Dalam jurnalistik, padat berarti saran informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis mempunyai banyak informasi penting dan menarik bagi khalayak.**

1. **Lugas**

**Jurnalistik selalu tegas dalam menuliskan berita, sekaligus menghindari eufisme atau memakai kata yang halus yang dapat membingungkan khalayak sehingga terjadi perbedaan pendapat**

1. **Jelas**

**Bahasa jurnalistik harus jelas atau mudah dimengerti oleh khalayak. Jelas dalam bahasa jurnalistik artinya, dalam susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah SPOK**

1. **Jernih**

**Berarti bening, tembus pandang, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain atau yang bersifat negatif. Pers dimanapun tidak diarahkan untuk membenci siapapun, pers ditakdirkan untuk mengingatkan tentang kejujuran, keadilan dan kebenaran kepentingan masyarakat.**

1. **Menarik**

**Menarik dalam jurnalistik artinya membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca dan memicu selera pembaca. Bahasa jurnalistik menyapa khalayak pembaca dengan senyuman bahkan cubitan sayang, bukan dengan muka tegang atau kepalan tangan**

1. **Mengutamakan kalimat aktif**

**Agar dapat dimengerti, bahasa jurnalistik memakai kalimat aktif, karena khalayak lebih menyukai kalimat aktif dari pada kalimat pasif. Kalimat aktif mudah dimengerti dan memperjelas tingkat pemahaman.**

1. **Istilah-istilah pinjaman**

**Salah satu masalah yang dihadapi pers Indonesia adalah mengusahakan pemurnian bahasa dari perkataan-perkataan asing yang sudah popoler di masyarakat. Penyempurnaan bahasa jurnalistik oleh pers tidak termasuk penggantian bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah baru, karena ini akan menimbulkan kesulitan.**

**Penulisan istilah asing dalam jurnalistik memang sebaiknya harus dihindari atau paling tidak dikurangi. Namun, jika istilah asing itu tidak ada penggantianya dalam bahasa Indonesia, maka tidak perlu takut untuk menggunakan istilah asing tersebut karena di dunia ini tidak ada satu bahasa yang bersih dari istilah asing.**

1. **Gramatikal**

**Adaalh istilah, atau kalimat apapun yang dipakai dan dipiluh dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku. Artinya bahasa resmi sesuai dengan ketentuan-ketentuan tata bahasa dan pedoman ejaan yang disempurnakan.**

1. **Pilihan kata yang tepat (diksi)**

**Setiap kata atau kalimat yang disusun tidak hanya produktif tetapi juga tidak boleh keluar dari asas produktif tetapi juga tidak boleh keluar dari asas efektifitas. Pilihan kata yang tepat dalam setiap kalimat jurnalistik, bisa menimbulkan akibat fatal.(2006:8)**

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan bahasa Indonesia, ada yang mengharuskan untuk baik sesuai dengan etika yang berlaku dan benar sesuai denga tata bahasa baku. Sehingga diperlukan penguasaan tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang tidak baik akan menimbulkan salah pengertian maka dari itu diperlukan menggunakan kalimat yang singkat, sederhana, mudah dipahami, dan langsung pada permasalahan.

**2.5 Berita**

**2.5.1 Pengertian Berita**

 Berita dalam bahasa Inggris disebut *News*. Kata berita berasal dari bahasa sansakerta yakni, *Vritta* yang artinya dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *Write* artinya ada atau terjadi atau *Vritta* artinya kejadian atau peristiwa. Berita merupakan salah satu bentuk dari jurnalistik, berita sendiri memiliki peranan penting dalam media massa.

 **Sumandiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia,** mendefinisikan berita sebagai berikut:

**Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet.(2008:65)**

Definisi diatas menjelaskan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, penting untuk diketahui oleh khalayak dan dipublikasikan melalui media massa periodik seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi.

 **Wahyudi** dalam bukunya berjudul **Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi,** mendefinisikan berita sebagai:

**Laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta mengangkat kepentingan mereka.(1999:2)**

Definisi diatas menjelaskan bahwa, berita merupakan laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, berbentuk fakta serta ide yang menarik atau penting dan disajikan melalui media masa periodik. Berita juga merupakan suatu peristiwa yang terpilih untuk disiarkan dan kemudian dapat menarik perhatian masyarakat.

 Berita salah satu bentuk jurnalistik yang menjadi sajian utama sebagian besar media massa. Dalam bukunya yang berjudul **Broadcast Jurnalism, Romli** menyatakan bahwa: **Berita adalah laporan peristiwa yang memiliki nilai jurnalistik atau nilai berita *actual, factual*, penting, dan menarik.(2004:61)**

 Pernyataan diatas mengungkapkan terdapat beberapa unsur berita yang sangat penting sekali bagi para jurnalis. Unsur tersebut diantaranya seperti aktual, faktual, penting dan menarik. Aktual diartikan sebagai peristiwa-peristiwa yang terbaru, terkini, hangat dan sedang. Faktual, diartikan benar-benar atau baru saja terjadi, sedangkan penting dan menarik diartikan untuk memunculkan rasa ingin tahu dan minat dari khalayak. Keempat unsur tersebut hayl yang sangat penting bagi para jurnalis dalam membuat berita, baik membuat berita di media massa cetak maupun media massa elektronik.

**2.5.2 Jenis-jenis Berita**

Berita yang disiarkan dalam media massa baik cetak maupun elektronik dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Seperti yang dikemukakan oleh **Sumandiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia** bahwa jenis berita tersebut sebagai berikut:

1. ***Straight News Report***

**Laporan langsung mengenai suatu peristiwa.**

1. ***Depth News Report***

**Reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut**

1. ***Comprehensive***

**Laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.**

1. ***Interpreative Report***

**Biasanya memfokuskan kepada sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial.**

1. ***Feature Story***

**Menulis dan mencari fakta yang menarik perhaian pembacanya.**

1. ***Depth Reporting***

**Pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual.**

1. ***Investigative Reporting***

**Memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Dalam laporan investigasi para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi suatu tujuan. Biasanya pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis.**

1. ***Editorial Writing***

**Yaitu penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan dapat mempengaruhi pendapat umum.(2008:69-71)**

 Berdasarkan jenis-jenis berita diatas, merupakan sejumlah jenis berita yang dikenal di dalam dunia jurnalistik baik media cetak maupun media elektronik. Dengan demikian dapat memudahkan masyarakat untuk membedakan jenis berita yang paling populer dan menjadi menu utama di dalam media massa sehari-hari.

**2.5.2 Klasifikasi Berita**

 Berita dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori yaitu berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Selain itu, berita juga dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, ditempat terbuka atau tempat tertutup. Sedangkan berdasarkan sifatnya berita bisa dipilih menjadi berita diduga dan berita tak terduga. Selebihnya, berita juga bisa dilihat menurut materi isinya yang beraneka macam.

 Berita berat, sesuai dengan namanya menunjuk pada peristiwa yag mengguncangkan dan menyita perhatian seperti kebakaran, gempa bumi, kerusuhan. Sedangkan berita ringan juga sesuai dengan namanya, menunjuk pada peristiwa yang lebih bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusiawi seperti pesta pernikahan bintang film, atau seminar sehari tentang perilaku seks bebas di kalangan remaja.

Berdasarkan sifatnya, berita terbagi atas berita diduga dan berita tak terduga. Berita diduga adalah peristiwa yang direncanakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti lokakarya, pemilihan umum, peringatan hari-hari bersejarah. Proses penanganan berita yang sifatnya diduga disebut *making newsi,* artinya kita berupaya untuk menciptakan dan merekayasa berita (*news engineering*). Proses penciptaan atau perekayasaan berita itu dilakukan melalui tahapan perencanaan di ruang rapat redaksi, diusulkan dalam rapat proyeksi, dikonsultasikan dengan pemimpin redaksi, dilanjutkan dengan observasi, serta ditegaskan dalam interaksi dan konfirmasi di lapangan. Semuanya melalui prosedur manajemen peliputan yang baku, jelas terstruktur, dan terukur. Orang yang meliputinya disebut sebagai reporter.

Berita tak terduga adalah peristiwa yang sifatnya tiba-tiba, tidak direncanakan, tidak diketahui sebelumnya, seperti kereta api terguling, gedung perkantoran terbakar, bus tabrakan, kapal tenggelam, pesawat dibajak, anak-anak sekolah disandera, atau terjadi ledakan bom di pusat keramaian. Proses penanganan berita yang sifatnya tidak diketahui dan tidak direncanakan sebelumnya, atau sifatnya tiba-tiba disebut *hunting news*. Orangnya disebut sebagai *hunter* (pemburu).

Pengetahuan dan pemahaman tentang klasifikasi berita sangat penting bagi setiap reporter, editor, dan bahkan para perencana dan konsultan media (*media planer*) sebagai salah satu pijakan dasar dalam proses perencanaan (*planning*), peliputan (*getting*), penulisan (*writing*) dan pelaporan serta pemuatan, penyiaran, atau penayangan berita (*reporting and publishing*). Pada akhirnya, tahapan-tahapan pekerjaan jurnalistik itu sangat diperlukan dalam kerangka pembentukan, penetapan dan pengembangan manajemen media massa (*mass media management*) secara professional dan visioner.

**2.5.4 Kriteria Nilai Berita**

Kriteria nilai berita (*news value*) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih berita mana yang lebih baik. Kriteria mengenai nilai berita merupakan patokan bagi reporter. Dengan kriteria tersebut seseorang reporter dapat lebih mudah mendeteksi peristiwa yang harus diliput dan dilaporkan, dan mana peristiwa yang tak perlu diliput dan harus dilupakan.

 Berikut kriteria umum nilai berita yang terdapat dalam buku **Jurnalistik Indonesia** karya **Sumandiria:**

1. **Keluarbiasaan**

**Berita merupakan sesuatu yang luar biasa.**

1. **Kebaruan**

**Berita adalah semua apa yang terbaru.**

1. **Akibat**

**Berita adalah segala yang berdampak luas.**

1. **Aktual**

**Berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi.**

1. **Kedekatan**

**Berita adalah kedekatan. Kedekatan mengandung dua arti, yaitu kedekatan secara geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk kepada suatu peristiwa berita yang terjadi disekitar tempat tinggal kita. Kedekatan secara psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat ketertarikan pikiran, perasaan atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.**

1. **Informasi**

**Berita adalah informasi**

1. **Konflik**

**Berita adalah konflik atau segala yang mengandung unsur sarat dengan dimensi pertentangan konflik.**

1. **Orang penting**

**Berita adalah tentang orang-orang penting atau orang ternama.**

1. **Ketertarikan manusiawi**

**Berita yang mengandung ketertarikan, yakni lebih banyak mengaduk-aduk perasaaan dari pada mengundang perhatian, aspek kejiwaan kita, emosi kita, empati kita seperti dikuras habis-habisan.**

1. **Kejutan**

**Berita adalah kejutan sesuatu yang datangnya diluar dugaan, tak direncanakan, diluar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya**

1. **Seks**

**Berita adalah seks. Seks adalah suatu berita.(2008:80)**

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, seorang jurnalistik televisi harus memahami betul kriteria berita dan nilai berita sebelum mencari dan menulis berita yang akan diliputnya. Tanpa memahaminya, maka berita yang akan dicari dan disajikan belum tentu berguna dan menarik bagi pemirsa.

**2.6 Televisi**

**2.6.1 Pengertian Televisi**

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision,* yang mempunyai arti masing-masing jauh (*telei*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia.

 **Wahyudi** dalam bukunya **Komunikasi Jurnalistik** mengemukakan pengertian televisi sebagai berikut:

**Televisi berasal dari kata yang berbeda asalnya yaitu tele (bahasa yunani) yang berarti jauh dan visi (videre bahasa latin) yang berarti penglihatan. Dengan demikian televisi yang dalam bahasa Inggris *television* diartikan dengan melihat jauh, di sini diartikan dengan gambar dan suara yang produksi di suatu tempat (studio televisi) dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat penerima/televisi set.(1986:49)**

Definisi diatas menjelaskan bahwa, televisi merupakan siaran yang dapat melakukan transmisi atau pancaran dan dapat juga disalurkan melalui kabel (*television cable*) dengan perpaduan antara gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

 **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori dan Filsafat komunikasi,** menjelaskan definisi televisi yaitu:

**Televisi adalah salah satu bentuk media komunikasi massa yang selain mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur kata, musik, dan *sound effect*, juga memiliki keunggulan yang lain yaitu berupa unsur visual berupa gambar hidup yang dapat menimbulkan pesan yang mendalam bagi pemirsanya dalam usaha untuk mempengaruhi khalayak dengan mengubah emosi dan pikiran pemirsanya.(1993:192)**

Definisi diatas menjelaskan bahwa, media televisi merupakan media massa yang paling efektif dalam proses penyampaian pesan atau informasi, karena televisi memiliki kelebihan dibanding media massa lainnya, yaitu bersifat audiovisual (dapat di dengar dan dilihat). Dengan menggunakan medium televisi, informasi yang disampaikan bisa langsung diterima secara serentak dan serempak oleh pemirsa.

Televisi sendiri mempunyai fungsi tidak jauh berbeda dengan media lainnya. Dalam konteksnya televisi mempunyai fungsi untuk memberikan informasi kepada khalayak, mendidik, menghibur dan mengubah perilaku seseorang. Namun dari itu semua fungsi menghibur terlihat paling dominan diantara fungsi yang lain karena hampir kebanyakan masyarakat menonton televisi untuk mencari hiburan selanjutnya untuk memperoleh informasi dan pendidikan.

**2.6.2 Karakter Televisi**

 **Elvinaro dan Komala** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Massa Suatu Pengantar,** televisi memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah

1. **Audio Visual**

**Merupakan salah satu karakteristik televisi yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan media massa lainnya karena dapat didengar sekaligus dilihat (*sound and visual*). Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Namun demikian tidak berarti gambar lebih penting dari pada kata-kata. Keduanya ada kesesuaian secara harmonis.**

1. **Berpikir dalam gambar**

**Ada dua tahap yang perlu dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama, adalah visualisasi, yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, adalah penggambaran, yakni suatu kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.**

1. **Pengoperasian lebih kompleks**

**Proses pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. (2004:128-130)**

Untuk memenuhi karakteristik tersebut maka pengoperasian televisi siaran lebih komplek dan lebih melibatkan orang. Peralatan yang digunakannya pun lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih. Dengan demikian media televisi lebih mahal dari pada surat kabar, majalah dan radio siaran.

**2.6.3 Program Acara Televisi**

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *Programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Secara teknis penyiaran televisi, program televisi (*television programming*) diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam (*vertical programming*) setiap harinya.

Semakin banyaknya stasiun televisi swasta yang bermunculan, mengakibatkan munculnya persaingan yang ketat. Setiap stasiun televisi merancang programnya untuk memikat segmen khalayak tertentu yang akan menyebarluaskannya, sehingga orang lain yang semula tidak tertarik akan terdorong untuk menyaksikan tayangan yang banyak diperbincangkan. Siaran televisi melakukan aktivitasnya dengan menayangkan program acara sesuai dengan visi dan misi siarannya. Penayangan diartikan sebagai proses, cara, pembuatan. Menayangkan atau mempertunjukan.

Program acara menurut **Wahyudi** dalam bukunya yang berjudul **Dasar-dasar Manajemen Penyiaran** yaitu:

**Materi acara, baik yang diperoleh melalui media produksi sendiri, produksi kerja sama, ataupun melalui pembelian dari *Production House*. Pola acara adalah susunan mata acara yang akan disiarkan, sesuai waktu tayang, baik itu harian, mingguan, perdua mingguan, bulanan, triwulan, tengah taun atau tahunan.(1994:22)**

Produksi program televisi memiliki berbagai macam format dan materi. Beberapa format kadang-kadang memiliki prosedur atau tata laksana yang berbeda. Namun beberapa format sama, demikian halnya dengan materi program. Setiap materi program perlu memperoleh perlakuan khusus berdasarkan karakteristik dan spesifikasinya. Serta diperlukan pemahaman dan pengolahan khusus dalam menciptakan suatu program acara.

Pada prinsipnya penyelenggara program siaran televisi umumnya terbagi menjadi dua jenis program siaran stasiun televisi umumnya terbagi menjadi dua jenis program. Menurut **Morrisan** dalam bukunya yang berjudul **Strategi Mengelola Radio dan Televisi** dikelompokan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu:

1. **Program Informasi (berita)**

**Program informasi untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) danberita lunak (*soft news*).**

1. **Program Hiburan (*entertainment*)**

**Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar, yaitu musik, drama permainan (*game show*), dan pertunjukan. Sementara selain berdasarkan skema diatas, terdapat pula pembagian program berdasarkan skema diatas, terdapat pula pembagian program berdasarkan apakah suatu program itu bersifat faktual atau fiktif. Program faktual antara lain meliputi: program berita, dokumenter, reality show. Sementara program yang bersifat fiktif antara lain program drama atau komedi.(2008:208)**

* + 1. **Produksi Program Televisi**

Kegiatan jurnalistik dalam memenuhi kebutuhan informasi melalui media televisi salah satunya dengan memproduksi program televisi. Program inilah yang membuat televisi dapat tetap hidup. Program yang banyak diminati oleh khalayak adalah program yang memiliki *ratting* yang tinggi. Memproduksi suatu program acara bukanlah hal yang mudah, ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi sebelum kegiatan produksi berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh **Wibowo** dalam bukunya **Teknik Produksi Program Televisi,** yaitu:

**Merencanakan sebuah produksi program televisi, bagi seseorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pengertian mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.(2007:23)**

Mengenai penjabaran dari teori diatas dalam memproduksi program acara televisi bagi seorang produser merupakan ekspresi dalam penyampaian pesan kreatifnya melalui ide-ide yang digagasnya dalam membuat program yang penuh dengan pesan mora dan pendidikan secara profesional. Tidak hanya menampilkan program yang menarik, tetapi juga bagaimana mengemas program acara tersebut agar menjadi bermakna dalam pikiran masyarakat. Seorang produser dapat dikatakan sebagai panutan dalam membuat program acara televisi karena tidak hanya berpikir bagaimana informasi tersebut disampaikan kepada publik secara luas tetapi juga meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan.

* 1. **Kriminal**

**2.7.1 Pengertian Kriminal**

Kriminal berasal dari kata “*crimen*” dalam bahasa perancis atau “*crime*” dalam bahasa inggris, yang berarti kejahatan. Setiap tindakan atau perbuatan tertentu yang tidak disetujui oleh masyarakat diartikan sebagai kejahatan. Jadi setiap perbuatan yang anti sosial, merugikan serta menjengkelkan masyarakat, secara kriminologi dapat dikatakan sebagai kejahatan.

Pada dasarnya pengertian kejahatan itu banyak sekali dan berbeda-beda satu sama lain, tergantung dari sudut pandang mana yang dilihatnya. **A.S. Alam** dalam bukunya **Pengantar Kriminologi**, menyatakan bahwa pengertian kejahatan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

**Kejahatan dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama dari sudut pandang hukum (yuridis) yaitu perbuatan yang melanggar hukum pidana (*a crime from the legal*), dan sudut pandang yang kedua adalah perbuatan yang melanggar norma-norma yang hidup dalam masyarakat yang lebih lazim disebut secara sosiologis (*a crime from the social*).(1992:2)**

**Rusli Effendy** dalam bukunya **teori hukum** mendefinisikan kejahatan sebagai berikut:

**Kejahatan adalah tingkah laku yang dengan tegas dilarang dan diancam pidana di dalam undang-undang suatu Negara. Walaupun jeleknya suatu perbuatan, sepanjang perbuatan itu dilarang di dalam perundang-undangan pidana adalah bukan merupakan kejahatan.(1989:16)**

Definisi diatas jika dilihat dari sudut pandang hukum menjelaskan bahwa kejahatan adalah suatu tindakan atau perbuatan subjek hukum yang melanggar larangan (perbuatan aktif) dan perintah (perbuatan pasif) yang secara tegas ditentukan dalam perundang-undangan negara dan diancam pidana. Serta perbuatannya dapat dipertanggung jawabkan.

**Soedjono** dalam bukunya **Pokok-pokok Sosiologi Penunjang Studi Hukum** menjelaskan definisi kejahatan menurut hukum yaitu:

**Perbuatan manusia yang melanggar atau bertentangan dengan apa yang ditentukan dalam kaidah hukum, tegasnya perbuatan yang melanggar larangan yang ditetapkan dalam kaidah hukum, dan tidak memenuhi atau melawan perintah-perintah yang telah ditetapkan dalam kaidah hukum yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan bertempat tinggal.(1977:15)**

Definisi menjelaskan bahwa suatu kejahatan, jika dilihat dari sudut pandang sosiologi, kejahatan adalah setiap perbuatan (termasuk kelakuan) yang dilarang oleh hukum publik untuk melindungi masyarakat dan diberi sanksi berupa pidana oleh Negara dan perbuatan tersebut diberi hukuman pidana karena melanggar norma-norma sosial masyarakat, yaitu harapan masyarakat mengenai tingkah laku yang patut dari seorang warga negaranya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kejahatan merupakan suatu perbuatan yang tidak hanya pada pelanggaran peraturan perundang-undangan yang diancam dengan suatu sanksi, tetapi juga merupakan perbuatan yang melanggar norma-norma dalam kehidupan masyarakat seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan sebagainya.

**2.7.2 Faktor Penyebab Terjadinya Kriminalitas**

**Moeljatno** dalam bukunya **Asas-asas Hukum Pidana** menjelaskan ketiga faktor yang menyebabkan manusia melakukan kejahatan tersebut sebagai berikut:

1. **Faktor keturunan**

**Keturunan yang diwarisi dari salah satu atau kedua orang tuanya (faktor genetika).**

1. **Faktor pembawaan yang berkembang dengan sendirinya**

**Artinya sejak awal melakukan perbuatan pidana**

1. **Faktor lingkungan**

**Disini yang dimaksud lingkungan eksternal (sosial) berpengaruh pada perkembangan prikologi. Karena dorongan lingkungan sekitar, seseorang melakukan perbuatan pidana.(1986:36)**

**2.7.3 Jenis-jenis Kriminalitas**

**Kartini Kartono** dalam bukunya yang berjudul P**atologi Sosial** membagi jenis-jenis kriminalitas dalam lima jenis yaitu:

1. **Jenis-jenis kejahatan secara umum:**
2. **Rampok dan gangsterisme**

**Sering melakukan operasi-operasinya secara bersama-sama dengan organisasi ilegal.**

1. **Penipuan-penipuan**

**Permainan-permainan penipuan dalam bentuk judi dan perantara-perantara kepercayaan, pemerasan (*blackmailing*), ancaman untuk memplubisir skandal dan perbuatan*manipulative.***

1. **Pencurian dan pelanggaran**

**Perbuatan kekerasan, pemerkosaan, penjambretan, pencopetan, perampokan, pelanggaran lalu lintas, ekonomi, pajak, *beacukai*, dan lain-lain**

1. **Jenis kejahatan menurut cara kejahatan dilakukan**
2. **Menggunakan alat bantu**

**Seperti senjata, senapan, bahan kimia dan racun, instrument kedokteran, alat pemukul, alat jerat, dan lain-lain**

1. **Tanpa menggunakan alat bantu**

**Hanya dengan kekuatan fisik saja dengan bujuk rayu atau tipuan.**

1. **Residivis**

**Penjahat yang berulang ke luar masuk penjara selalu mengulangi perbuatan jahat baik yang serupa maupun yang berbeda bentuk kejahatannya**

1. **Penjahat berdarah dingin**

**Yaitu melakukan kejahatan dengan pertimbangan dan persiapan yang matang.**

1. **Penjahat kesempatan**

**Melakukan kejahatan dengan menggunakan kesempatan-kesempatan kebetulan.**

1. **Kejahatan menurut objek hukum yang diserangnya:**
2. **Kejahatan ekonomi**

**Fraude, penggelapan, penyelundupan, perdagangan barang-barang terlarang, penyogokan, penyuapan untuk mendapatkan monopoli-monopoli tertentu.**

1. **Kejahatan politik dan hankam**

**Pelanggaran ketertiban umum, penghianatan, penjualan rahasia-rahasia negara kepada agen-agen asing untuk kepentingan subyek, kejahatan terhadap keamanan negara dan kekuasaan negara, penghinaan terhadap martabat pemimpin negara, kolaborasi dengan musuh, dan lain-lain.**

1. **Kejahatan kesusilaan**

**Misalnya pelanggaran seks, perkosaan, dan fitnahan.**

1. **Kejahatan terhadap jiwa orang dan harta benda**
2. **Kejahatan berdasarkan motif atau alasan-alasannya adalah motif ekonomis, politis, dan etis atau kesusilaan.**
3. **Jenis kejahatan menurut tipe penjahat antara lain:**

**Tipe penjahat menurut Lambroso:**

1. **Penjahat sejak lahir dengan sifat-sifat herediter (*born criminals*)**
2. **Penjahat dengan kelainan jiwa**
3. **Penjahat yang didorong oleh libido atau nafsu seks.**
4. **Penjahat karena kesempatan**
5. **Penjahat dengan organ-organ jasmani yang normal mempunyai pola kebiasaan yang buruk, asosiasi sosial yang abnormal atau menyimpang dari pola kelakuan umum, sehingga sering melanggar undang-undang dan norma sosial.**

**Tipe penjahat menurut Aschaffenburg:**

1. **Penjahat professional**
2. **Penjahat oleh kebiasaan, karena mental yang lemah pasif, pikiran tumpul, apatisme**
3. **Penjahat kurang disiplin dari kemasyarakatan.**
4. **Penjahat yang mengalami krisis jiwa**
5. **Penjahat yang melakukan kejahatan oleh dorongan seks**
	* 1. **Dampak Kriminalitas**

**Kartono** dalam bukunya yang berjudul **Patologi Sosial Jilid** menjelaskan dampak negatif dan positif dengan adanya kriminalitas antara lain:

1. **Maraknya kejahatan dapat memberikan efek yang mendemoralisir merusak tatanan orde.**
2. **Menimbulkan rasa tidak aman, kecemasan, ketakutan dan kepanikan di tengah masyarakat.**
3. **Banyak materi energi terbuang dengan sia-sia oleh gengguan-gangguan kriminalitas.**
4. **Menambah beban ekonomis yang semakin besar kepada sebagian besar warga masyarakatnya.**
5. **Dengan adanya pemberitaan kriminal menyebabkan peningkatan kejahatan dengan mengundang peniruan oleh pembaca yang bernaluri jahat, melukai perasaan keluarga dari si penjahat atau korban kejahatan, dan menimbulkan kengerian dengan gambar-gambar yang menakutkan dan mengerikan (misalnya gambar berwarna dari peristiwa kejahatan, atau pembunuhan).**

**Sementara itu dampak positif munculnya kejahatan antara lain:**

1. **Menumbuhkan rasa solidaritas dalam kelompok-kelompok yang tengah diteror penjahat.**
2. **Munculnya tanda-tanda baru, dengan norma susila lebih baik, yang diharapkan mampu mengatur masyarakat dengan cara yang lebih baik dimasa mendatang.**
3. **Orang berusaha memperbesar kekuatan hukum, dan menambah kekuatan fisik lainnya untuk memberantas kejahatan.**
4. **Pemberitaan kriminal dapat memberi ganjaran kepada penjahat membantu pihak pengusut kejahatan, membentuk si penjahat (pemuatan foto penjahat yang akhirnya berhasil membekuk penjahat), penjara yang mujarab untuk mencegah orang-oranng berjiwa kecil atau jahat melaksanakan niat jahatnya, dan pemberitaan proses peradilan dan penangkapan si penjahat, juga membantu si penjahat dari perbuatan sewenang-wenang pihak penegak hukum. (1999:151).**
	* 1. **Berita Kriminal**

Berita kriminal adalah salah satu sajian berita yang menayangkan peristiwa atau fakta mengenai berbagai tindak kriminalitas yang dilakukan oleh pelaku kejahatan. Saat ini, berita kriminal begitu digemari masyarakat karena mampu menarik perhatian khalayak untuk mencari tahu apa yang terjadi. Berita kriminal di sajikan secara aktual dan mendalam untuk menyampaikan informasi-informasi tentang kejahatan, pelanggaran dan kekerasan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Berita kriminal dikemas dengan berbagai macam jenis seperti *hard news*,investigasi, komedi, *soft news*, dan pendalaman kasus permasalahan kriminal yang akan di bahas. Berita mengenai kejahatan sebagai topik berita pertentangan, sebagian golongan berpendapat dan menanggap pemuatan berita kriminal secara berlebihan dapat menimbulkan rasa cemas dan takut pada diri khalayak. Namun, pemuatan berita kriminal juga tidak hanya menampilkan sisi kekerasan saja, akan tetapi juga memberikan satu pesan dan tips agar masyarakat dapat meningkatkan sikap waspada dan lebih berhati-hati agar terhindar dari sasaran penjahat. Selain itu dengan adanya berita kriminal turut membantu polisi untuk mengusut dan melakukan penyelidikan terhadap kejahatan yang diberitakan media massa.

**Assegaff** dalam bukunya **Jurnalistik Massa Kini** mendefinisikan berita kriminal sebagai berikut:

**Berita kriminal dalam penggolongan berita-berita kejahatan termasuk segala kejadian yang melanggar peraturan dan undang-undang negara. Jadi dapatlah disebutkan yang termasuk kategori dalam berita kejahatan, pembunuhan, penodongan, perampokan, pencurian, pemerkosaan dan sebagainya yang melanggar undang-undang negara. (1991:4)**

**Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Kamus Komunikasi** menyatakan bahwa **berita kriminal adalah berita yang disiarkan media massa mengenai peristiwa yang menyangkut kejahatan.(1989:80)**

Berdasarkan beberapa definisi diatas, bahwa berita kriminal merupakan laporan aktual berupa fakta, peristiwa dan pendapat mengenai tindakan kejahatan atau kriminal yang dilakukan seseorang atau kelompok serta melanggar aturan hukum yang telah ditetapkan seseorang atau kelompok serta melanggar aturan hukum yang telah ditetapkan. Dengan adanya berita kriminal memberitahukan kepada masyarakat agar lebih berhati-hati oleh karena itu berita ini banyak menarik perhatian masyarakat yang ingin mengetahui tentang kejadian kejahatan yang terbaru.

* 1. **Sikap Waspada**

Semakin meningkatnya berbagai jenis kejahatan yang terjadi di masyarakat, menyebabkan hampir setiap hari berbagai media massa baik elektronik maupun cetak menyajikan memberitakan adanya tindak kejahatan dengan berbagai macam motif kejahatan terbaru, yang terjadi di masyarakat. Mengingatkan masyarakat untuk lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap tindak kejahatan yang dapat mengancam keselamatan diri.

Pengertian kewaspadaan berdasarkan **Kamus Psikologi (2006)** adalah: **Strategi-strategi kognitif penuh perhatian, dengan memusatkan pada satu masalah, dan tidak mengabaikan, menyangkal, atau menghindari masalah tersebut.**

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kewaspadaan adalah sebuah strategi pemikiran atau penalaran yang memusatkan perhatian pada satu masalah dan memilih untuk tidak mengabaikan masalah tersebut serta selalu berhati-hati.

**Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional:2001)** mendefinisikan pengertian kewaspadaan adalah sikap berjaga-jaga atau berhati-hati terhadap sesuatu. Sesuatu yang dapat mengancam keselamatan diri, kelompok ataupun masyarakat baik dalam hal tindakan kejahatan yang berupa pembunuhan, pencurian, pemerkosaan, penculikan, ataupun tindak kejahatan lainnya.

Kekuatiran menyababkan rasa tidak senang, gelisah, tegang, dan tidak aman. Kekuatiran seseorang untuk melanggar norma masyarakat adalah salah satu bentuk kekuatiran yang umum yang terdapat pada tiap-tiap orang dan kekuatiran ini justru positif karena dengan demikian orang selalu bersikap hati-hati dan berusaha menyesuaikan diri dengan norma masyarakat. (Sarwono:56)

* 1. **Model Komunikasi Agenda Setting**

Teori agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media massa pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan tersebut. Apa yang dianggap penting oleh media maka akan dianggap penting juga oleh masyarakat, apa yang dilupakan media akan luput pula dari perhatian masyarakat.

Pengukuran pada model agenda setting dapat dilakukan dengan membandingkan dua pengukuran. Pertama peneliti mengukur agenda media massa dengan analisis isi yang kuantitatif atau peneliti menentukan batas waktu tertentu, mengkoding berbagai isi media dan menyusun isi itu berdasarkan panjang adalah waktu (usia tayang), dan ruang (bentuk tayang). Penonjolan adalah prioritas, lokasi, frekuensi, dan durasi. Konflik meliputi cara penyajian materi program. Selanjutnya adalah variabel ini merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam manusia, sehingga variabel tersebut dibahas pada variabel Y, yaitu perilaku yang meliputi tindakan dan upaya.

***Maxwell McCombs*** dan ***Donald L.Shaw*** adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul “***The Agenda Setting Function Of The Mass Media***”. Asumsi yang dikemukakan oleh kedua tokohnya **McCombs** dan **Shaw**adalah jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. **Cohen (1963),** hampir satu dawarsa sebelum **McCombs** dan **Shaw** mengemukakan model agenda setting dengan singkat menyatakan asumsi dasar-dasar model ini bahwa:

**“*The press is significantly more than a surveyor of information and opinion. It may no be succesfull much of the time in telling the people what to think, but it is stunningly succesfull in telling readers what to think about*” (Rakhmat 1999:68)**

Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan, media khususnya media berita tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut asumsi teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu.

Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Teori agenda setting menitik beratkan kepada variabel media massa, variabel antara, variabel efek lanjutan. Media massa diukur dengan menentukan batas waktu tertentu, panjang, penonjolan dan konflik variabel antara merupakan unsur-unsur yang terdapat pada manusia. Variabel efek langsung berkaitan dengan *issues*, mana yang dianggap penting oleh khalayak, apa yang kemudian ramai dibicarakan oleh khalayak dan apakah rangking media. Variabel efek lanjutan berkaitan dengan persepsi aksi atau tindakan untuk melakukan sesuatu kemudian diberikan oleh responden setelah menerima pesan komunikasi yang disampaikan media massa

Komunikasi media massa yang dilakukan pasti menimbulkan efek. Dalam teori agenda setting, variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel efek dan variabel lanjutan, dalam penelitian ini variabel antara dan variabel efek tidak diukur, sedangkan efek lanjutan dalam penelitian ini adalah variabel Y. Efek lanjutan meliputi persepsi dan aksi atau tindakan.

Dengan demikian, asumsi teori ini dapat dipahami bahwa agenda setting penggunaan media oleh seseorang atau institusi dapat disebabkan oleh keinginan untuk mencapai tujuan, yaitu pemenuhan kebutuhan yang sifatnya spesifik dimana kebutuhan itu berasal dari lingkungan sosial.